

TEKNOLOGI DALAM PENDIDIKAN : LITERASI DIGITAL DAN SELF-DIRECTED LEARNING PADA MAHASISWA SKRIPSI

M. Firman Akbar¹, Fila Dina Anggaraeni²
Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara
13088mfa@gmail.com, filiadina@yahoo.co.id

Abstraction. *Thesis is one of the responsibilities and final assignments of students to earn a bachelor's degree. To complete the task, it takes the ability to initiate in self-directed, known as Self-directed learning. One of the things that contribute to maximize the process of completion of the thesis is the competence of Digital Literacy, namely the ability to understand and operate digital technology optimally. Faculty of Psychology USU, is an educational institution that also gives demands to students to complete the thesis as a requirement for a bachelor's degree. Since 2009, the Faculty has been actively implementing digital devices in various learning processes. This study is a quantitative research that is correlational and aims to know the relationship of digital literacy with self-directed learning on thesis students at the Faculty of Psychology, University of North Sumatra. This study uses digital literacy scales based on aspects of digital literacy and the scale of self-directed learning based on aspects of self-directed learning. The results of data analysis showed a significant relationship between digital literacy with self-directed learning in thesis students at the Faculty of Psychology, University of North Sumatra.*

Keywords: *Digital literacy, self-directed learnin, thesis student*

Abstraksi. *Skripsi merupakan salah satu tanggung jawab dan tugas akhir mahasiswa untuk meraih gelar sarjana. Untuk menyelesaikan tugas tersebut, dibutuhkan kemampuan untuk berinisiatif dalam mengarahkan diri sendiri yang dikenal sebagai Self-directed learning. Salah satu hal yang turut berkontribusi untuk memaksimalkan proses penyelesaian skripsi adalah kompetensi Literasi Digital, yaitu kemampuan untuk memahami serta mengoperasikan teknologi digital secara optimal. Fakultas Psikologi USU, merupakan institusi pendidikan yang juga memberi tuntutan kepada mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana. Sejak tahun 2009, Fakultas ini telah aktif menerapkan perangkat digital dalam berbagai proses pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional dan bertujuan untuk mengetahui hubungan literasi digital dengan self-directed learning pada mahasiswa skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan skala literasi digital berdasarkan aspek-aspek literasi digital dan skala self-directed learning berdasarkan aspek-aspek self-directed learning. Hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan self-directed learning pada mahasiswa skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara.*

Kata kunci : *literasi Digital, self-directed learnin, mahasiswa skripsi*

PENDAHULUAN

Tuntutan akademik pada tiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda. Khusus pada perguruan tinggi, mahasiswa dituntut untuk mengerjakan tugas akhir/skripsi sebagai syarat

kelulusan (Ushfuriyah, 2015). Skripsi merupakan suatu karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa sebagai bukti kemampuan akademik dalam melakukan penelitian yang kemudian dipertahankan dalam suatu ujian sidang (Wirartha

dalam Arianti, 2014).

Menyelesaikan laporan tugas akhir bukanlah hal yang mudah, hasil penelitian yang dilakukan oleh Mujiyah dkk (dalam Ushfuriyah, 2015) mengungkapkan bahwa sekitar 53.3 % mahasiswa yang mengerjakan tugas akhir skripsi menganggap bahwa mendapatkan referensi yang berkaitan dengan penelitian merupakan kendala yang paling sering ditemui mahasiswa.

Kendala dalam pengerjaan tugas akhir juga ditemukan Peneliti di Fakultas Psikologi USU. Survey yang dilakukan terhadap 20 orang mahasiswa Fakultas Psikologi USU yang sedang mengerjakan tugas akhir menunjukkan bahwa 65% kendala berasal dari dalam diri mereka, yaitu merasa *effortless* atau kurang berusaha. Para mahasiswa merasa malas sehingga sulit untuk mengarahkan diri mereka dalam mengerjakan tugas akhir. Hambatan lain dengan proporsi sekitar 30% adalah sulitnya menentukan judul penelitian dan susah mendapatkan sumber informasi yang sesuai dengan penelitian. Selain itu, 25% mahasiswa sering merasa sulit mengatur waktu, serta 5% merasa segan bertemu dengan dosen dan merasa kurang mendapat dukungan sosial dari orang-orang terdekat. Jika ditinjau secara teoritis, kendala yang dialami mahasiswa seperti sulit mengarahkan diri untuk mengerjakan tugas akhir, sulit menentukan judul, serta sulit untuk mengatur waktu dalam mengerjakan tugas akhir merupakan gambaran dari keterampilan belajar mandiri (*Self-directed learning*) pada diri mahasiswa.

Istilah *Self-directed learning* (SDL) banyak ditemukan dalam literatur psikologi pendidikan orang dewasa (Jossberger, et al., 2010). Menurut Gibbons (2002), SDL merupakan suatu keterampilan dimana seseorang mampu untuk menentukan sendiri dan memilih

tujuan yang ingin dicapainya, merencanakan strategi yang akan dilakukan, berusaha untuk memecahkan masalah, memajemen dirinya, serta mengevaluasi pemikiran dan kinerja yang telah dilakukan. Keterampilan ini akan meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan prestasi individu (Gibbons, 2002).

Self-directed learning (SDL) sangat dibutuhkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas akhir (Ushfuriyah, 2015). Berdasarkan pengamatan Peneliti terhadap fenomena di Fakultas Psikologi USU, mahasiswa yang berhasil dalam proses pengerjaan tugas akhir merupakan mahasiswa yang tidak bergantung sepenuhnya pada orang lain. Mereka akan memiliki inisiatif sendiri untuk terus mencari, menemukan dan memilih apa yang sebenarnya menjadi kebutuhan mereka, seperti judul dan variabel penelitian. Selain itu, mereka juga terampil dalam mengatur waktu dalam menyusun tugas akhir serta mampu mengatur jadwal untuk mendiskusikan gagasan yang telah mereka buat kepada dosen pembimbing. Hasil penelitian yang dilakukan Hyland & Kranzow (2011) mengungkapkan bahwa SDL memberi pengaruh positif terhadap performa akademik pada mahasiswa tingkat pendidikan sarjana dan pascasarjana.

Di era digital sekarang ini, pengerjaan skripsi sangat dipermudah dengan adanya perkembangan internet dan teknologi digital (Patak & Akib, 2012). Fenomena ini memunculkan sumber referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk mendapatkan jutaan bahkan milyaran sumber informasi yang berguna untuk mengerjakan skripsi (Hanum, 2014). Perkembangan teknologi ini, memungkinkan mahasiswa untuk bisa mengakses semua informasi dari dalam

negeri maupun luar negeri, yang bertaraf nasional ataupun internasional. Semakin banyak sumber belajar yang dimiliki mahasiswa, maka bisa membantu proses kelancaran belajarnya sehingga mempercepat masa studinya (Setiyani, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa mahasiswa Fakultas Psikologi USU, didapatkan data bahwa mereka memiliki motivasi dalam mencari sumber dan referensi ilmiah untuk mengerjakan tugas akhir. Salah satu mahasiswa mengungkapkan bahwa proses pengerjaan tugas akhir terasa lebih baik ketika berhadapan langsung dengan perangkat digital yang mereka miliki,

Mahasiswa Fakultas Psikologi USU bisa dikatakan sudah cukup familiar dengan teknologi digital. Hal ini dapat dilihat melalui hasil survey secara random terhadap 20 orang mahasiswa Fakultas Psikologi USU yang sedang menyusun tugas akhir. Hasil survey tersebut menunjukkan bahwa keseluruhan dari mereka memiliki perangkat digital *smartphone* dan *notebook*, serta mereka merasa menguasai penggunaan *smartphone* dengan baik. Selain itu, 60% sampel menyatakan bahwa mereka sangat sering menggunakan perangkat digital untuk membantu proses belajar, serta 65% sampel merasa sangat terbantu dengan adanya teknologi digital. Mahasiswa Fakultas Psikologi USU juga sangat aktif menggunakan perangkat digital, 70% diantaranya menggunakan perangkat digital untuk mengerjakan tugas. Tingginya penggunaan teknologi digital pada mahasiswa Fakultas Psikologi USU yang sedang menyusun tugas akhir, terlihat dari 60% dari total sampel yang mengaku menghabiskan lebih dari 6 jam per hari untuk aktif berkoneksi dengan internet, dimana

angka ini melewati rata-rata online orang Indonesia yaitu sekitar 5,5 jam per hari (Nistanto, 2015).

Tingginya tingkat penggunaan teknologi digital di kalangan mahasiswa Fakultas Psikologi USU diperkuat dengan capaian USU dan Fakultas Psikologi yang secara teknis cukup memiliki kesiapan dalam penerapan proses pembelajaran berbasis teknologi digital. Universitas Sumatera Utara (USU) merupakan kampus yang menduduki peringkat 2 kategori *Ranking of World Webometric in Indonesia For Repository*. Kategori ini diberikan pada kampus di seluruh Indonesia yang menyediakan informasi akademis seperti hasil-hasil penelitian maupun karya ilmiah yang berbasis teknologi pada portal repository yang dimiliki masing-masing kampus (Hanum, 2014). Sedangkan Fakultas Psikologi USU, telah menerapkan teknologi digital sejak tahun 2009 melalui 3 mata kuliah yaitu Psikologi Pendidikan, Paedagogi dan Andragogi (Andra, 2012).

Mahasiswa Fakultas Psikologi USU telah memanfaatkan penerapan teknologi digital sejak duduk di bangku semester awal, meskipun demikian beberapa mahasiswa masih merasa kesulitan dalam menyelesaikan skripsi meskipun dengan bantuan teknologi digital.

Melalui wawancara, didapatkan data bahwa kemampuan teknis dalam menggunakan teknologi digital serta pemahaman mengenai sumber informasi yang valid dan terpercaya menjadi salah satu penghambat dalam pengerjaan tugas akhir pada mahasiswa Fakultas Psikologi USU. Dari hasil survey terhadap 20 orang mahasiswa Fakultas Psikologi USU yang sedang mengerjakan tugas akhir, sekitar 55% dari sampel mengalami kendala yang serupa.

Untuk meraih hasil yang maksimal dalam proses belajar, seseorang bukan hanya dituntut untuk mampu menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Hal ini dikenal juga dengan istilah literasi digital (Payton & Hague, 2010). Literasi digital dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreaitivitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang (Hague & Payton, 2010).

Pada konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang mereka miliki (Hague & Payton, 2010). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi seperti *e-text* dan *e-library* membuat peserta didik merasa lebih baik karena memungkinkan mereka melakukan presentasi yang baik, kreatif dan up-to-date (Hyland & Kranzow, 2011). Penelitian lain yang dilakukan oleh Payton & Hague (2010) menunjukkan bahwa peserta didik yang secara ekstensif dan intensif menggunakan teknologi, cenderung mudah mengadopsi strategi pembelajaran dengan menggunakan berbagai alat teknologi untuk mendukung proses belajar.

Penelitian yang dilakukan Radovan (2014) juga menunjukkan hasil bahwa literasi digital memberi pengaruh positif terhadap performa akademik. literasi digital dapat berkontribusi

terhadap penyelesaian tugas yang lebih efisien melalui bantuan perangkat lunak dan program komputer, seperti pengolah kata atau lembar kerja (Argentin, 2014).

Berkaitan dengan SDL, penelitian menunjukkan bahwa variabel ini lebih sering diuji dalam konteks pendidikan berbasis online (Bracey, 2010). Menurut Biggs (2003) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memberi kontribusi terhadap peningkatan keterampilan SDL manusia. Melalui pemanfaatan teknologi dan perangkat digital, individu diberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan SDL melalui berbagai kegiatan dan sumber daya yang ada seperti partisipasi dalam kelompok belajar online, kegiatan menulis reflektif serta dialog online (Hiemstra, 1994). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara SDL dengan performa belajar pada peserta didik yang belajar dalam lingkungan berbasis online (Chou & Chen dalam Hyland & Kranzow, 2011).

Grant (2010) memaparkan hasil penelitian terhadap penerapan literasi digital pada beberapa sekolah di Inggris yang menekankan pada beberapa poin penting, seperti memberikan ruang terhadap siswa untuk ikut terlibat dalam memilih subjek pelajaran, memicu kemandirian peserta didik dalam belajar serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi antar siswa melalui penggunaan teknologi digital. Hal ini menunjukkan di era digital seperti ini, SDL tidak bisa terlepas dari literasi digital. Artinya keterampilan SDL dalam proses belajar dapat meningkat melalui kemampuan literasi digital yang baik.

Berdasarkan fenomena serta data yang didapat, peneliti merasa perlu untuk melihat apakah literasi digital memiliki hubungan dengan SDL (*self-directed learning*) pada mahasiswa

skripsi Fakultas Psikologi USU. Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada hubungan antara literasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional, yaitu metode yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Subjek pada penelitian ini adalah 88 orang mahasiswa skripsi Fakultas Psikologi USU yang aktif dan terdaftar mengambil mata kuliah skripsi pada semester genap tahun 2017.

Adapun variabel yang ingin diuji yaitu X1 : literasi digital dan X2 : *self-directed learning*. Instrumen yang akan digunakan pada kedua variabel dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang dibuat oleh peneliti berdasarkan teori yang telah dipelajari sebelumnya. Skala literasi digital memiliki reliabilitas 0.803 dan Skala SDL memiliki reliabilitas 0.813.

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap prosedur, yaitu : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan uji *try-out* pada kedua skala, tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan skala pada 88 orang subjek, dan tahapan pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS. Analisis data yang akan dilakukan adalah analisis *pearson-*

digital dengan *self-directed learning* pada mahasiswa skripsi di Fakultas Psikologi USU

product moment untuk melihat hubungan antar dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini terdiri dari hasil uji korelasi dan kategorisasi subjek pada kedua variabel. Pada Tabel 1. Hasil uji korelasi, dapat dilihat hubungan kedua variabel menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.436 dengan signifikansi 0.01 dengan sumbangan efektif sebesar 19 %. Pada tabel 2. Kategorisasi kedua variabel pada subjek, dapat dilihat bahwa penyebaran subjek pada variabel literasi digital paling banyak berada di kategorisasi sedang, yaitu sebanyak 76 orang (86.4 %), sedangkan pada variabel *self-directed learning*, penyebaran terbanyak berada pada kategorisasi tinggi yaitu sebanyak 67 orang (76.1 %). Jika ditinjau dari stambuk, maka jumlah subjek terbanyak berasal dari stambuk 2013 yaitu sebanyak 59 orang(67%), lalu stambuk 2012 sebanyak 19 orang (21.6%) dan stambuk 2011 sebanyak 10 orang (11.4%). Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, subjek terbagi dari jenis kelamin laki-laki sebanyak 11 orang (12.5%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 77 orang (87.5%).

Tabel.1
Hasil Uji Korelasi

Analisis	Pearson Correlation	R squared	Keterangan
Korelasi	0.436**	0.19	Berkorelasi

Tabel 2.
Kategorisasi literasi dan SDL pada subjek

Kategori	Lit.Dig	%	SDL	%
Rendah	1	1.1 %	0	0 %

Sedang	76	86.4 %	21	23.9 %
Tinggi	11	12.5 %	67	76.1 %
Total	88	100%	88	100%

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 88 orang mahasiswa skripsi Fakultas Psikologi USU menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Literasi Digital dengan *Self-directed learning*(SDL). Hubungan kedua variabel ini juga memiliki arah positif, yang artinya semakin tinggi literasi digital seseorang, maka akan semakin tinggi pula SDL yang dimilikinya. Hal tersebut menjelaskan bahwa SDL seseorang dapat ditinjau dari kompetensi literasi digital yang dimiliki. Bukti yang menjadi penguat mengenai hubungan antara SDL dan literasi digital adalah penelitian yang dilakukan oleh Know les (2005) yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran berbasis komputer akan menyempurnakan pengalaman SDL seseorang, terkhusus orang dewasa. Ia menjelaskan bahwa informasi yang didapatkan melalui internet dapat diimplementasikan ke dalam permasalahan yang dialami oleh individu di kehidupan nyata. Ketika individu mampu memecahkan masalah berdasarkan solusi yang didapatkan melalui internet, akan timbul asosiasi pada diri individu terhadap teknologi sebagai *problem solver*. Kemampuan pada teknologi inilah yang memunculkan inisiatif (SDL) pada diri individu untuk kembali mencari tahu dan mempelajari sesuatu yang baru.

Pada saat menyelesaikan tugas skripsi, mahasiswa pada era ini membutuhkan berbagai macam informasi digital, baik sebagai referensi penelitian maupun sebagai rujukan untuk merancang skripsi ke dalam format karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian Timothy et al (2010) yang menunjukkan bahwa teknologi digital memberi efek yang positif terhadap SDL melalui fasilitas maupun fitur yang tersedia untuk mengakses berbagai sumber informasi. Dengan adanya teknologi digital, individu akan mampu mengarahkan diri mereka sendiri untuk belajar, mencari tahu sesuatu serta memecahkan berbagai permasalahan (Hyland & Kranzow, 2011). Proses pengerjaan skripsi juga akan berbeda jika ditinjau berdasarkan era dan generasi manusia. Pada generasi Y dan Z (kelahiran 1990 – 2000) yang telah terpapar teknologi digital sejak dini, pengerjaan skripsi sangat dipermudah dengan adanya internet yang memberikan akses pada jurnal ilmiah dalam versi online yang dapat diunduh kapan saja dan dimana saja (Patak & Akib, 2012). Fitur-fitur yang terdapat pada teknologi digital mampu membuat manusia merasa menerima sebuah *reward*, misalnya pada saat bermain *game*, mendapatkan informasi sesuai yang diharapkan ataupun berkomunikasi via online dengan orang lain (Feinstein, 2011).

Pada penelitian ini hubungan antara literasi digital dengan *self-directed learning* menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.436, dimana angka ini menunjukkan korelasi yang agak lemah/moderat. Beberapa hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang sama. Penelitian yang dilakukan oleh Weaver (dalam Higgins, 2012) menunjukkan bahwa penggunaan komputer pada kurikulum di sekolah memiliki korelasi yang kecil/lemah

dengan hasil belajar siswa di Amerika. Lei & Zhao (dalam Higgins, 2012) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital belum menjadi faktor kunci dalam proses belajar. Mereka juga menekankan bahwa hal yang terpenting dalam literasi digital adalah mengetahui tujuan dan cara penggunaan perangkat digital, bukan seberapa sering dalam menggunakan perangkat digital.

Peneliti juga mencoba untuk membahas hasil korelasi antara variabel literasi digital dan SDL dari sudut pandang teoritis serta pengalaman yang terjadi di lapangan. Secara teori, literasi digital sebenarnya bisa dilihat melalui 3 aspek, yaitu ; aspek teknis, aspek kognitif dan aspek sosial (Sholihah, 2016). Ketiga aspek ini akan saling berhubungan sehingga menghasilkan literasi digital yang tinggi sebagaimana 8 aspek pembangun literasi digital yang dikemukakan Hague & Payton (2010). Jika dihubungkan dengan SDL pada mahasiswa skripsi, maka aspek sosial tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap SDL, sebab skripsi merupakan tanggung jawab pribadi yang tidak membutuhkan kerjasama tim di dalamnya (Sholihah, 2016). Berdasarkan *preliminary study* di lapangan, peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan aspek-aspek pada variabel literasi digital, peneliti sengaja membuat aitem-aitem dengan konten yang universal. Bunyi aitem dibuat dengan tidak mengarah pada kompetensi-kompetensi digital yang dibutuhkan mahasiswa pada saat mengerjakan skripsi. Tujuannya adalah untuk melihat apakah literasi digital yang dilihat dari perspektif umum memiliki hubungan dengan SDL pada mahasiswa skripsi. Hal ini menyebabkan hubungan antara literasi dan SDL menjadi agak lemah. Sebab, tidak semua kompetensi literasi

digital dibutuhkan dalam mengerjakan skripsi.

Beberapa aspek literasi digital memang memiliki kemiripan yang sama dengan karakteristik individu dengan SDL yang tinggi. Bracey (2010) mengungkapkan bahwa karakteristik seseorang yang memiliki SDL tinggi adalah: kritis, kreatif, mampu mengobservasi, merupakan pendengar yang baik dan cukup responsif terhadap berbagai hal. Jika dibandingkan dengan aspek-aspek pada literasi digital, maka kita akan menemukan kompetensi-kompetensi seperti ; kemampuan berpikir kritis, kreatif, kemampuan mencari dan menemukan informasi, serta peka terhadap konteks sosial-budaya yang berkembang. Namun, aspek-aspek lain seperti kolaborasi dan komunikasi efektif tidak memiliki irisan dengan karakteristik tersebut. Hal ini juga mungkin memperkuat bahwa SDL dan pengerjaan skripsi memang berfokus pada proses yang terjadi pada diri individu secara pribadi. Hasil tambahan yang didapatkan mengenai penyebaran subjek pada variabel literasi digital dan SDL juga akan dibahas berdasarkan teori dan pengamatan peneliti di lapangan. Sesuai dengan hasil survey yang telah dilakukan pada tahap *pre-eliminary research*, peneliti menemukan fenomena dimana mahasiswa skripsi Fakultas Psikologi USU tergolong sangat aktif dalam menggunakan perangkat digital, namun mengalami banyak hambatan ketika mengoperasikannya untuk kepentingan skripsi. Fenomena ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa skripsi Fakultas Psikologi mayoritas berada pada tingkat sedang yaitu sebanyak 76 orang (86.4%). Penelitian sebelumnya juga menjelaskan fenomena ini. A'yuni (2015) menyatakan bahwa tingginya

intensitas seseorang untuk mencari sesuatu dengan bantuan internet tidak menjamin literasi digital yang tinggi. Sebab, literasi digital bukan hanya dinilai dari penggunaan perangkat digital saja, melainkan dengan kompetensi lainnya seperti kemampuan untuk mengevaluasi konten yang didapatkan dari internet. Penyebaran jumlah subjek pada variabel literasi digital berbeda dengan SDL. Pada variabel SDL penyebaran terbanyak berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 67 orang (76.1 %). Jika ditinjau dari stambuk, maka stambuk 2013 menempati urutan teratas berdasarkan jumlah mahasiswanya. Selain itu, stambuk 2013 juga menempati urutan SDL tertinggi dengan persentase sebesar 78 %, disusul stambuk 2012 dengan persentase sebesar 73 % dan stambuk 2011 sebesar 70 %. Peneliti mencoba mengaitkan temuan ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartato (2016) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penyelesaian tugas akhir skripsi. Dalam penelitian tersebut, bahwa faktor yang paling besar mendorong mahasiswa untuk menyelesaikan skripsi adalah motivasi untuk lulus tepat waktu. Penelitian ini dilakukan pada saat mahasiswa stambuk 2013 berada pada semester delapan. Artinya, kesempatan untuk lulus tepat waktu berpeluang besar dimiliki oleh mahasiswa stambuk 2013. Jumlah subjek yang didominasi oleh mahasiswa stambuk 2013 menjadi salah satu alasan mengapa penyebaran SDL pada subjek penelitian mayoritas berada pada kategori tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa

skripsi Fakultas Psikologi USU tetap memiliki inisiatif yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi (SDL) meskipun literasi digital yang dimiliki berada pada kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa aspek literasi digital yang tidak bersinggungan langsung dengan proses penyelesaian skripsi. Selain itu, subjek yang didominasi oleh stambuk 2013 memiliki inisiatif yang tinggi untuk menyelesaikan skripsi (SDL) karena termotivasi untuk dapat tamat tepat waktu. Meskipun demikian, penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi digital dengan *self-directed learning*. Adapun hubungannya termasuk kategori hubungan yang lemah/moderat.

Jika ditinjau dari jenis kelaminnya, maka mahasiswi mengungguli literasi digital dibandingkan mahasiswa, stambuk 2011 mengungguli literasi digital pada “kategori tinggi”. Sedangkan pada variabel SDL, stambuk 2013 mengungguli *self-directed learning* pada “kategori tinggi”.

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah dalam bidang kajian psikologi, khususnya Psikologi Pendidikan. Dengan melihat adanya hubungan yang signifikan diharapkan agar mahasiswa mempelajari lebih dalam mengenai kompetensi-kompetensi pada literasi digital sehingga dapat berguna bagi peningkatan berbagai aspek kehidupan. Bagi instansi pendidikan baik sekolah maupun universitas, diharapkan agar dapat menerapkan kompetensi-kompetensi literasi digital dalam kurikulum pembelajaran, mengingat banyaknya manfaat yang didapatkan melalui literasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Q. Q. (2015). Literasi digital remaja di kota Surabaya. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya*. Diakses Pada tanggal 23 April 2017 dari : repository.unair.ac.id/17685/
- Andra, M. (2012). Gambaran persepsi mahasiswa tentang kualitas e-learning di fakultas psikologi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal fakultas psikologi USU Volume 7*. Diakses pada tanggal 17 November 2016dari : <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33750>
- Argentin, G et al. (2014). *The Impact of Digital Literacy on Educational Outcomes: Evidence from Performance Tests*. Diakses pada tanggal 20 November 2016dari : www.aiel.it/Old/bacheca/Pisa/papers/pagani.pdf
- Arianti, N. (2014). Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Prokrastinasi Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Volume 3*. Diakses pada tanggal 7 Januari 2017dari : repository.upi.edu/16117/
- Biggs, J. (2003). *Teaching for Quality Learning at University Second edition*. Buckingham: The Society for Research into Higher Education and Open University Press.
- Bracey, P. (2010). Self-directed learning vs. Self-regulated learning : twins or just friends. *Departemen of learning technologies, college of information University of North Texas, e-learn world conference*. Diaksespada tanggal 4 Januari 2017 dari : www.learntechlib.org/d/35780
- Feinstein, S. (2011). The Teenage Brain And Technology. *Journal of LEARning Landscapes Vol. 5 No, 1*. Diakses Pada tanggal 23 April 2017. Dari : <http://www.learninglandscapes.ca/images/documents/ll-no9/sfeinstein.pdf>.
- Gibbons, M. (2002). *The self-directed learning handbook: Challenging adolescent students to excel*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Grant, L. (2010). *Connecting digital literacy between home and school*. Bristol: FutureLab
- Hague, C & Payton, S. (2010). *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol : Futurelab. Diaksespada tanggal 13November 2016. Dari : <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL06>
- Hanum, A. (2014). Pengaruh Informasi Publikasi Tesis Terhadap Citra Portal Repositori di Kalangan Mahasiswa Yogyakarta Studi Survey Eksplanatori Mahasiswa Pascasarjana UGM dan UNY Mengenai Informasi Publikasi Tesis Terhadap Citra Portal Repositori UNDIP. *Jurnal Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 2 Januari 2017 dari : etd.repository.ugm.ac.id/index.php?mod
- Hartato, U. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyelesaian Tugas Akhir Skripsi (TAS) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2011. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Diakses Pada tanggal 23 April 2017 dari :eprints.uny.ac.id/30748/

Herd, S. et al. (2010). Dopamine and Self-directed learning. *Journal of Department Psychology and Neuroscience University of Colorado*. Diakses Pada tanggal : 23 April 2017 dari :
: <https://grey.colorado.edu/mediawiki/sites/mingus/images/c/c0/HerdMingusOReilly10.pdf>.

Hiemstra, R. (1994). *Self Directed learning*. Diakses pada tanggal 10 Desember 2016 dari : ccnmtl.columbia.edu/projects/pl3p/Self-Directed%20Learning.pdf

Higgins, S. Et al. (2012). The Impact of Digital Technology on Learning: A Summary for the Education Endowment Foundation. *Journal School of Education, Durham University*. Diakses pada 23 April 2017 dari :
: [https://v1.educationendowmentfoundation.org.uk/uploads/pdf/The_Impact_of_DigitalTechnologies_on_Learning_FULL_REPORT_\(2012\).pdf](https://v1.educationendowmentfoundation.org.uk/uploads/pdf/The_Impact_of_DigitalTechnologies_on_Learning_FULL_REPORT_(2012).pdf)

Hyland, N & Kranzow, J. (2011). Faculty And Student Views Of Using Digital Tools To Enhance Self-Directed Learning And Critical Thinking. *International Journal of Self-Directed Learning Volume 8, Number 2*, Diakses pada tanggal 4 Januari 2017 dari :
: sdglobal.com/IJSDL/IJSDL8.2.pdf

Jossberger, et al. (2010). The Challenge of Self-Directed and Self-Regulated Learning in Vocational Education : A Theoretical Analysis and Synthesis of Requirements. *Journal of Vocational Education and Training, Faculty of Psychology, Maastricht University*. Diakses pada tanggal 4 Januari 2017.
Dari :
: www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/13636820.2010.523479

Knowles, M. (2005). *The Adult Learner 6th edition*. California : Elsevier

Nistanto, R. (2015). Kebiasaan orang Indonesia, pelototi “smartphone” 5,5 jam sehari. *Harian Kompas terbitan bulan September*. Diakses pada tanggal 7 Januari 2017 Dari : <http://tekno.kompas.com/read/2015/09/04/11301837/>

Patak, A & Akib, E. (2012). *Hindari Plagiat dengan Mendeley*. diakses Pada tanggal 8 Januari 2017 dari :
: https://www.researchgate.net/publication/273759251_Hindari_Plagiat_dengan_Mendeley

Payton, S & Hague, C. (2010). *Digital Literacy professional development resource*. Bristol : Futurelab. Diakses pada tanggal 17 November 2016 dari : <https://www.nfer.ac.uk/publications/FUTL07/FUTL07.pdf>

Radovan, V. (2014). *Digital Literacy as a Prerequisite for Achieving Good Academic Performance*. Croatia : Ecil

- Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Fakultas Ekonomi UNNES*. Diakses pada tanggal 6 Januari 2017 dari : journal.unnes.ac.id
- Sholihah, K. (2016). Analisis literasi digital : studi pemanfaatan jurnal elektronik oleh mahasiswa magister manajemen di perpustakaan UKSW Salatiga. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga*. Diakses Pada tanggal 23 April 2017 dari : digilib.uin-suska.ac.id/23912
- Ushfuriyah. (2015). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Optimisme Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Dalam Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Volume 12*. Diakses pada tanggal 6 Januari 2017 dari : etheses.uinmalang.ac.id/1226/2/11410073_Indonesia.pdf